

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih pengetahuan, belajar mengajar, salah satunya belajar ilmu pengetahuan sosial. Proses belajar mengajar adalah kegiatan belajar mengajar hendak diartikan bahwa proses belajar dalam diri siswi secara langsung maupun secara tidak langsung. Belajar secara langsung dapat diperoleh dari guru maupun instruksi, belajar tidak langsung artinya siswa secara aktif berinteraksi dengan media atau sumber belajar lain.

Untuk memperoleh kualitas pembelajaran yang baik, maka tidak lepas dari kualitas pendidik atau guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS hendaknya relevan dengan kebutuhan belajar siswa disekolah, hal ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan strategi kegiatan pembelajaran. Untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran hendaknya di rancang sedemikian rupa agar siswa dapat terlibat sepenuhnya, baik fisik maupun mental pada interaksi antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

Di dalam kelas guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar sangat diharapkan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelas, mengembangkan berbagai kreativitas belajar siswa. Sebelum melaksanakan tugas mengajar, guru harus membuat percobaan dan persiapan yang matang dimana langkah awal guru harus merumuskan tujuan yang harus dicapai. Guru perlu mencari alternatif-alternatif untuk mendorong gairah siswa sehingga mereka dapat termotivasi untuk belajar dengan baik. Dengan guru dalam pembelajaran ini diharapkan dapat membantu kesulitan peserta didik dalam melakukan telaah tentang materi yang diajarkan yang akan berimbas pada hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan SDN 7 Bulango Selatan, Kecamatan Bolango Selatan khususnya siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS, menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa dapat dilihat bahwa dari 3 aspek yang diamati adalah 66.67%. Sedangkan siswa yang memenuhi nilai standar ketuntasan adalah hanya 4 orang atau 28.57%, dan 10 siswa atau 71.43% belum memenuhi standar ketuntasan. Hal ini disebabkan oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih kurang termotivasi, indikasinya antara lain siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan tidak memperhatikan serta mencatat materi yang diberikan guru, kurang tekun terhadap tugas yang diberikan oleh guru, kurang tepat waktu penyelesaian tugas yang diberikan, sehingga berimbas pada pencapaian hasil belajar siswa itu sendiri. Hal ini sesuai Motivasi belajar sebagian besar terdapat pada diri siswa yang menjadi faktor utama untuk pencapaian hasil belajar yang baik. bahwa

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka guru berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan agar siswa termotivasi untuk belajar secara aktif melalui ketertiban siswa-siswa aktif dalam proses pembelajaran akan lebih memudahkan para siswa untuk memahami materi yang akan dibelajarkan. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *cooperative script*. Model pembelajaran *cooperative script* adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Menurut Brosseau yang dikutip oleh Hadi (2007:18) pembelajaran *cooperative script* adalah kontrak belajar yang eksplisit antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara-cara berkolaborasi. Siswa bersama dengan pasangannya memecahkan masalah secara bersama-sama. Siswa dituntut untuk beraktivitas sendiri, siswa menemukan sendiri suatu konsep atau mampu memecahkan masalah sendiri. Artinya, bahwa *cooperative script* terjadi suatu kesepakatan untuk berkolaborasi memecahkan suatu masalah dengan mandiri. Pada pembelajaran *cooperative script* masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama. Peran guru sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa

untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, guru mengontrol siswa selama pembelajaran berlangsung dan guru memberikan pengarahan jika siswa merasa kesulitan. Pada interaksi siswa selama pembelajaran berlangsung terjadi kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan, membuat kesimpulan bersama. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominan siswa dengan siswa. Dalam aktivitas siswa selama pembelajaran *cooperative script* benar-benar memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan yang telah didapatkan dan juga keterampilannya, jadi benar-benar sangat sesuai jika digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam penyelesaian masalah dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkajinya dalam sebuah penelitian dengan judul: **“Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperatif Script* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN 7 Bolango Selatan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS
2. Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan tidak memperhatikan serta mencatat materi yang diberikan guru,
3. Siswa kurang tekun terhadap tugas yang diberikan oleh guru
4. Siswa kurang tepat waktu penyelesaian tugas yang diberikan
5. Hasil belajar siswa masih rendah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Apakah dengan penggunaan model pembelajaran *cooperatif script* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 7 Bolango Selatan?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan penggunaan model pembelajaran *cooperatif script* di kelas IV SDN 7 Bolango Selatan.

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Mengkaji identifikasi permasalahan di atas, maka tindakan yang dilakukan oleh guru untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV SDN 7 Bolango Selatan, dengan menggunakan model pembelajaran *cooperatif script*. Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *cooperatif scrip* yang dilakukan oleh guru adalah: (1) guru membagi peserta didik untuk berpasangan, (2) guru membagikan wacana atau materi setiap peserta didik untuk dibaca dan membuat ringkasa, (3) guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, 4) pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar: menyimak, mengoreksi, dan menunjukkan gagasan pokok yang kurang lengkap; dan membantu menghafal ide-ide pokok dengan neghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, (5) bertukar peran, yaitu peran yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar, dan sebaliknya, (6) kesimpulan bersama-sama antara peserta didik dengan guru, (7) guru menutup pembelajaran.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperatif script*.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi penulis, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi belajar siswa setelah dilakukan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *cooperatif script*.
- 2) Bagi guru, dengan menggunakan model pembelajaran *cooperatif script* yang digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif yang dapat memberdayakan siswa.
- 3) Bagi siswa, memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran IPS sehingga akan berimbas baik pada pencapaian hasil belajar siswa.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan perbandingan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.